

**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, ETIKA PROFESI AUDITOR DAN FEE AUDIT  
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
DI WILAYAH ANTAPANI DAN CIKUTRA BANDUNG**

**Muhammad Iqbal**  
e-mail : [balliq85@gmail.com](mailto:balliq85@gmail.com)

**Elis Santika**  
e-mail : [santikael81@gmail.com](mailto:santikael81@gmail.com)

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

**ABSTRAK**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dan populasi penelitian ini yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung sebanyak 54 Kantor Akuntan Publik. Dengan teknik sampel menggunakan *cluster sampling* yang diambil sebanyak 42 orang dan 6 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Antapani dan Cikutra Bandung. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji korelasi, uji determinasi dan *ji t*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Pengaruh Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, Etika Profesi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, dan *Fee Audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Adapun hasil koefisien determinasi sebesar 74,2 % dan sisanya sebesar 25,8% merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi variabel Kualitas Audit tetapi tidak diteliti.

**Kata Kunci : Kompetensi Auditor, Etika Profesi Auditor, Fee Audit dan Kualitas Audit.**

**I. PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan pada hal keuangan dalam periode eksklusif menjadi acuan tentang kinerja perusahaan yang diperlukan oleh pimpinan perusahaan atau pihak internal sebagai sarana dalam pengambilan keputusan terkhusus. Begitu juga dengan pihak eksternal perusahaan yang akan melihat laporan keuangan perusahaan untuk menyampaikan evaluasi di suatu perusahaan.

Agar dihasilkan laporan keuangan yang baik maka diharapkan kualitas audit yang baik. Auditor harus menjamin bahwa audit yang mereka lakukan benar-benar berkualitas agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas pula. Tingkat keyakinan yang dapat dicapai oleh auditor dipengaruhi oleh hasil pengumpulan bukti. Semakin banyak jumlah bukti yang kompeten dan relevan yang berhasil dikumpulkan, semakin tinggi pula tingkat keyakinan yang dicapai oleh auditor.

Hasil audit yang berkualitas dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan sehingga memperkecil risiko dari informasi yang tidak kredibel pada laporan

keuangan. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Kualitas audit didefinisikan segala kemungkinan saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan audit, selama menjalankan profesinya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik.

Persaingan dalam global usaha semakin ketat, salah satunya persaingan pada bisnis pelayanan jasa akuntan publik. Agar dapat bertahan ditengah persaingan yang semakin ketat, terkhusus dibidang bisnis pelayanan jasa akuntan publik seharusnya menghimpun klien sebanyak mungkin dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, oleh karena itu auditor dituntut untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi laporan keuangan yang andal menjadi dasar pengambilan keputusan.

Dalam melaksanakan tugas audit seorang auditor harus berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yakni Standar umum, Standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas langsung yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk mempunyai keahlian dan pembinaan teknis yang cukup guna menunjang dalam melaksanakan mekanisme audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lain yang dilaksanakan selama melakukan audit.

Selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur perihal prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kehati-hatian serta kompetensi profesional, prinsip kerahasiaan dan prinsip perilaku profesional. Auditor harus memiliki sikap jujur terhadap entitas yang diperiksa dan pengguna laporan hasil pemeriksaan.

Kompetensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus bertindak sebagai seseorang yang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Kompetensi adalah kemampuan, pengetahuan dan disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pemeriksaan secara tepat dan pantas. Kompetensi auditor internal dapat tercapai apabila dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor internal memiliki keahlian, menerapkan kecermatan profesional, serta meningkatkan kemampuan teknisnya melalui pendidikan yang berkelanjutan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit tidak hanya faktor internal yaitu Etika Profesi dan kompetensi, tetapi juga faktor eksternal salah satunya yaitu *fee* audit.

*Fee* audit merupakan besarnya biaya yang diberikan oleh entitas atau klien untuk diberikan pada auditor atas jasa audit yang mereka lakukan.

Biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit. Manajer perusahaan yang rasional tidak akan memilih auditor yang berkualitas tinggi dan membayar *fee* yang tinggi apabila kondisi perusahaan tidak baik. Perusahaan multinasional dan bank-bank di Lebanon lebih memilih untuk membayar biaya audit yang bernominal besar dengan alasan yaitu mereka lebih memilih mencari auditor yang dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Namun permasalahan tentang rendahnya kualitas audit yang didapatkan akuntan publik menjadi sorotan dalam masyarakat beberapa tahun belakangan ini yang melibatkan banyak auditor. Salah satunya adalah kasus Kementerian Keuangan (Kemenkeu) memberikan sanksi pada kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan & Akuntan Publik Kasner Sirumapea, yang merupakan auditor dari laporan keuangan tahun 2018 dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Kemenkeu tim Pusat Pembinaan Profesi keuangan (PPPK) menetapkan

**Pengaruh Kompetensi Auditor, Etika Profesi Auditor dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Antapani dan Cikutra Bandung)|  
Muhammad Iqbal dan Elis Santika**

sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan pada Kasner Sirumapea yang berlaku sejak 27 Juli 2019. Kasner dinilai melakukan pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini Laporan Auditor Independen (LAI). Kasner melakukan pelanggaran tiga hal. Pertama, dia belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi terkait pengakuan piutang dan pendapatan lain-lain secara sekaligus di awal. Ini melanggar Standar Audit 315. Kemudian Kasner dikatakan belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat untuk menilai ketepatan perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi transaksi dari perjanjian yang melandasi transaksi tersebut. Ini melanggar Standar Audit 500. Ketiga, akuntan publik belum mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal pelaporan keuangan, sebagai dasar pertimbangan ketepatan perlakuan. Ini melanggar Standar Audit 560. Sementara, untuk KAP dikenakan peringatan tertulis dengan disertai kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap sistem pengendalian mutu KAP dan dilakukan tinjauan oleh BDO Internasional Limited.

Kemudian kasus pembekuan izin yang dilakukan oleh menteri keuangan terhadap KAP Tahrir Hidayat dan AP Dody Hapsoro. Kasus ini berawal dari pelanggaran yang dilakukan KAP mengenai prinsip etika profesi akuntansi, dimana terjadi pelaksanaan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT. Pupuk Sriwidjaya (Persero) tahun buku 2005 yang tidak sesuai dengan standar yang telah berlaku umum, termasuk pelanggaran kode etik, standar audit dan standar profesional akuntan publik. Dody Hapsoro sebagai akuntan publik tidak menjalankan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini dapat mengakibatkan hasil audit atas laporan keuangan konsolidasi PT. Pupuk Sriwidjaya (Persero) akan menyesatkan bagi penggunanya yaitu investor, pemerintah, serta pihak manajemen perusahaan.

Kasus terkait dengan *fee* audit seorang auditor. Pada akhir tahun 2013, IAPI meminta KPU untuk menaikkan *fee* audit akuntan publik untuk mengaudit dana kampanye. Hal ini dikarenakan KPU masih menggunakan standar *fee* audit dana kampanye tahun 2009. Dalam aturan KPU, *fee* audit untuk tingkat kabupaten per partai sebesar Rp10.000.000,00 dan tingkat provinsi Rp20.000.000,00 padahal audit dana kampanye sangat kompleks dan memerlukan banyak prosedur audit. Proses tersebut rawan dilewati dengan alasan keterbatasan biaya. Anggota Dewan Pengurus IAPI, M Achsin menilai bahwa dipastikan terdapat keengganan dari Akuntan Publik untuk melakukan audit dana kampanye tersebut karena *fee* yang minim dikhawatirkan dapat mengurangi independensi dan kualitas auditor.

Fenomena yang sering terjadi ialah banyaknya kasus perusahaan yang jatuh sebab tingkat kegagalan laporan keuangan yang dikaitkan dengan kegagalan auditor. Hal tersebut mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman itu kemudian mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. Inti dari masalah yang belakangan sering terjadi pada kantor akuntan publik dan auditornya dari masalah yang belakangan sering terjadi pada kantor akuntan publik dan auditornya yaitu kurangnya kompetensi, Etika Profesi auditor dan secara tidak langsung besaran *fee* audit yang diterima oleh auditor dalam melakukan praktik akuntan publik yang mengakibatkan laporan keuangan auditan mengandung keliru saji material (*audit failure*) sehingga mengakibatkan turunnya kualitas laporan keuangan yang telah diaudit tersebut.

Menurut Sari, Kantor Akuntan Publik yang menjadi objek penelitian mengemukakan bahwa dengan merabaknya skandal keuangan dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan audit dan profesi akuntan publik. Dalam melaksanakan tugasnya auditor bersikap skeptisme profesional agar profesinya tidak terancam oleh konsekuensi nya yang dapat menghilangkan kepercayaan masyarakat kepada profesi yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan auditor berhati-hati dalam melaksanakan prosedur audit agar terhindar dari kegagalan audit dalam kasus *fraud* yang belakangan ini sering terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Senia Rebecca pada tahun 2020 memiliki hasil bahwa Hasil pengujian membuktikan bahwa hasil analisis data dengan menggunakan uji

parsial (uji t) yaitu (1) Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit. (2) Independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit. (3) Etika Profesi Auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit. (4) Hasil analisis data dengan menggunakan uji simultan (uji F) yaitu Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi Auditor berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kompetensi Auditor, Etika Profesi Auditor dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Antapani dan Cikutra Bandung).”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakaang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Antapani dan Cikutra Bandung.
2. Bagaimana Pengaruh Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Antapani dan Cikutra Bandung.
3. Bagaimana Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Antapani dan Cikutra Bandung.
4. Bagaimana Pengaruh Kompetensi Auditor, Etika Profesi Auditor dan Fee Audit secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Antapani dan Cikutra Bandung.

## **II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1 Pengertian Akuntansi**

Menurut Mursidi (2014:17) Akuntansi adalah proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan dan penganalisisan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan.

Menurut *Accounting Principles Board (APB)*, Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih diantara beberapa alternatif.

#### **2.1.2 Pengertian Auditing**

Menurut Abdul Halim (2015:1) Definisi audit yang sangat terkenal adalah definisi yang berasal dari *ASOBAC (A Statement of Basic Auditing Concepts)* yang mendefinisikan auditing sebagai Suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti – bukti secara obyektif mengenai asersi – asersi tentang berbagai Tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi – asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasil nya kepada para pemakai yang berkepentingan.

Menurut *Consultative Council of Accountancy Body (CCAB)* Audit didefinisikan sebagai suatu pemeriksaan independen dan pernyataan pendapat atas laporan keuangan suatu perusahaan oleh auditor yang ditunjuk, sesuai dengan penunjukannya dan sesuai dengan kewajiban hukum yang relevan.

Menurut Arens *et al* audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuain antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan.

#### **2.1.3 Pengertian Kompetensi Auditor**

Kompetensi adalah kewenangan dan kecakapan atau kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan jabatan yang disandangnya. Dengan demikian, tekanannya pada kewenangan dan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas pada suatu jabatan atau pekerjaan seseorang di dalam organisasi atau suatu instansi pemerintah atau swasta.

**Pengaruh Kompetensi Auditor, Etika Profesi Auditor dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Antapani dan Cikutra Bandung)|  
Muhammad Iqbal dan Elis Santika**

Standar umum pertama, SA seksi 210 dalam SPAP menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sedangkan, standar umum ketiga, SA seksi 230 dalam SPAP, menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Oleh karena itu, maka setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor.

Fitrawansyah menyatakan bahwa kompetensi berarti bahwa auditor harus memiliki keahlian dalam bidang audit dan pengetahuan yang cukup tentang bidang yang diaudit. Adapun indikator dari Kompetensi Auditor yang dikemukakan oleh De angelo dalam Husnul Irfan Efendi (2021:17) kompetensi auditor diprosikan dalam dua hal yaitu:

1. Pengetahuan
2. Pengalaman

#### **2.1.4 Pengertian Etika Profesi**

Menurut Abdul Halim (2015:13) Profesi berasal dari kata latin *profess* yang berarti pengakuan atau pernyataan dimuka umum. Makna kata profesi adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai nafkah hidup dengan mengandalkan keahlian dan keterampilan (kemahiran) yang tinggi dan dengan melibatkan komitmen pribadi (moral) yang mendalam.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 230 (IAPI, 2011), standar umum ketiga berbunyi: "Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksama". Standar ini menuntut auditor independen untuk merencanakan dan melaksanakan pekerjaannya dengan menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan saksama.

Menurut Devi Lestari (2021: Vol.01) Etika auditor merupakan prinsip moral yang menjadi pedoman auditor dalam melakukan audit untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Adapun indikator Etika Profesi menurut Abdul Halim (2015:33) dalam Kode Etik Akuntan Indonesia terdapat delapan prinsip etika sebagai berikut:

1. Tanggungjawab Profesi
2. Kepentingan Publik
3. Integritas
4. Obyektivitas
5. Kompetensi dan Kehati – hatian Profesional
6. Kerahasiaan
7. Perilaku Profesional
8. Standar Teknis

#### **2.1.5 Pengertian Fee Audit**

Menurut Lulu Khairiyah (2020:27) *Fee* audit adalah besaran atau sejumlah uang tertentu yang dikeluarkan oleh perusahaan atau klien untuk diberikan kepada auditor ataupun KAP atas jasa audit yang diberikan dengan dasar pembebanan waktu dan biaya yang digunakan akuntan dalam menjalankan kewajibannya.

Menurut Andreani Hanjani (2014:17) Audit *fee* merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa auditor yang dihadapi auditor, resiko audit yang dihadapi auditor dari klien serta nama KAP yang melakukan jasa audit. *Fee* audit dibayarkan oleh klien kepada auditor merupakan bentuk balas jasa yang diberikan auditor kepada klien dan sebagai bentuk penggantian atas besarnya biaya kerugian yang dikeluarkan selama melakukan audit.

Menurut Kurnianingsih & Rohman, auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee* audit yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi-informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan.

Adapun indikator *Fee* Audit menurut Onalapo (2017:10) sebagai berikut:

1. Risiko audit
2. Kompleksitas jasa yang diberikan

3. Tingkat keahlian auditor dalam industri klien
4. Struktur biaya KAP

### 2.1.6 Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan bukan sesuatu yang mudah untuk digambarkan dan diukur secara obyektif dengan beberapa indikator, karena kualitas audit adalah sebuah konsep yang kompleks dan sulit untuk dipahami, sehingga sering kali terdapat kesalahan dalam menentukan sifat dan kualitasnya. Terbukti karena kualitas audit memiliki arti dan defenisi yang berbeda-beda bagi setiap orang.

Watkins et al. mengidentifikasi beberapa definisi kualitas audit. Di dalam literature praktis, kualitas audit adalah seberapa sesuai audit dengan standar pengauditan. Disisi lain, peneliti akuntansi mengidentifikasi berbagai dimensi kualitas audit. Dimensi-dimensi yang berbeda ini membuat definisi kualitas audit juga berbeda-beda. Ada empat kelompok definisi kualitas audit yang diidentifikasi oleh Watkins et. Al. Pertama, adalah definisi yang diberikan De Angelo kualitas audit sebagai probabilitas nilai-pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Kedua, definisi yang disampaikan oleh Lee, Liu dan Wang Kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Ketiga, definisi yang diberikan oleh Titman dan Trueman, Beaty, Krinsky dan Rotenberg, Davidson dan Neu. Menurut mereka, kualitas audit diukur dari akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor.

Kualitas audit diartikan oleh De Angelo, dalam Piter Simanjuntak sebagai penilaian oleh pasar dimana terdapat kemungkinan auditor akan Kualitas audit diartikan oleh De Angelo, dalam Piter Simanjuntak sebagai penilaian oleh pasar dimana terdapat kemungkinan auditor akan memberikan penemuan mengenai suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan adanya pelanggaran dalam pencatatannya.

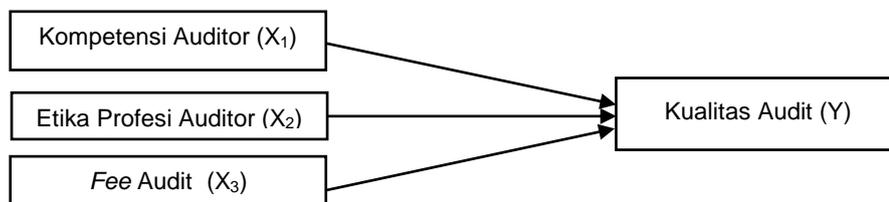
Adapun indikator Kualitas Audit menurut Junaidi & Nurdiono (2013:16) sebagai berikut:

1. Melaporkan semua kesalahan klien
2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien
3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit
4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi
5. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien
6. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan

### 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disamping berfungsi sebagai pedoaman yang menjelaskan arah dan tujuan penelitian juga akan membantu pemilihan konsnep yang diperlukan guna pembentukan hipotesis. Dalam penelitian ini, kerangka pikir akan menjadi landasan untuk mnejelaskan bagaimana Kompetensi Auditor, Etika Profesi Auditor dan *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan maka disusunlah kerangka berpikiir sebagai berikut:

Adapun model penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Paradigma Penelitian**

**Pengaruh Kompetensi Auditor, Etika Profesi Auditor dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Antapani dan Cikutra Bandung)|  
Muhammad Iqbal dan Elis Santika**

### **2.3 Hipotesis**

Berdasarkan penjelasan di atas dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Kompetensi Auditor secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Antapani Dan Cikutra Bandung.
2. Etika Profesi Auditor secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Antapani Dan Cikutra Bandung.
3. *Fee* Audit secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Antapani Dan Cikutra Bandung.
4. Kompetensi, Etika Profesi, *Fee* Audit secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Antapani dan Cikutra Bandung.

## **III. Objek dan Metode Penelitian**

### **3.1 Objek Penelitian**

Sesuai judul penelitian yang dipilih maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Kualitas Audit (Y)
2. Kompetensi Auditor ( $X_1$ )
3. Etika Profesi Auditor ( $X_2$ )
4. *Fee* Audit ( $X_3$ )

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D Mendefinisikan Metode Penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

#### **3.2.1 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1.1 Populasi**

Menurut Suci Puspita Sari (2018:64) mendefinisikan Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Kota Bandung. Populasi Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung sebanyak 54 Kantor Akuntan Publik.

##### **3.2.1.2 Sampel**

Menurut Suci Puspita Sari (2018:65) menyatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut.

Untuk memperoleh data, penulis menyebarkan kuisisioner kepada seluruh responden yang dijadikan sampel. Kuisisioner (*questionnaires*) adalah suatu kumpulan pertanyaan yang ditulis lebih dahulu, kemudian responden yang berjumlah minimal 30 responden menjawab pertanyaan mereka, biasanya dalam alternative yang lebih erat.

Adapun teknik yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan Sampling Seadanya. Sampling Seadanya (*Convenience Sampling*), yaitu pengambilan Sebagian dari populasi berdasarkan seadanya data atau kemudahan mendapatkan data tanpa perhitungan apapun mengenai derajat ke representative-annya, dapat digolongkan ke dalam sampling seadanya.

#### **3.2.2 Metode Analisis**

##### **1. Analisis Regresi Linear Sederhana**

Menurut Senia Rebecca (2019:47) Regresi linier berganda adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara beberapa variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Uji ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan

antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

## 2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara Kompetensi Auditor dengan Kualitas Audit, seberapa kuat hubungan Etika Profesi Auditor dengan Kualitas Audit dan seberapa kuat hubungan Fee Audit dengan Kualitas Audit.

Adapun untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan, dilihat pedoman tabel kriteria koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Koefisien Korelasi Dan Taksirannya**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011:231)

## 3. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \cdot 100 \%$$

Sumber: Ghazali (2016:97)

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Koefisien Korelasi Dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
- Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

## 4. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:230) mendefinisikan bahwa: "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan". Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka  $H_0$  tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan  $H_a$  menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini:

### a. Uji t (Parsial)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh Kompetensi Auditor, Etika Profesi Auditor dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

Setelah menghitung nilai  $t_{hitung}$  selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan uji sebagai berikut:

**Pengaruh Kompetensi Auditor, Etika Profesi Auditor dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Antapani dan Cikutra Bandung)|  
Muhammad Iqbal dan Elis Santika**

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh).
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai sig  $< \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

**b. Uji F (Simultan)**

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara Bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh).
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai sig  $< \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

**c. Menentukan Taraf Signifikansi**

Hasil analisis dan pengujian hipotesis tingkat signifikannya adalah 0,05% ( $\alpha = 0,05$ ) artinya jika hipotesisi nol ditolak atau diterima dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil penarikan dari kesimpulan mempunyai kebenaran 95 dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh yang meyakini (signifikan) antara tiga variabel tersebut.

**4 Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**4.1 Hasil Penelitian**

**4.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.043	4.967		1.015	.316
1 X1	.514	.142	.548	3.630	.001
X2	.356	.124	.377	2.866	.007
X3	.077	.232	.066	.334	.740

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS diatas, jadi didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5.043 + 0,514X_1 + 0,356X_2 + 0,077X_3$$

Keterangan :

- a. Konstansta dengan nilai 5,043 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel independen ( $X_1, X_2$  dan  $X_3 = 0$ ), maka Kualitas Audit adalah sebesar 5,043.
- b.  $b_1$  sebesar 0,514 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Kompetensi Auditor sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Kualitas Audit sebesar 0,514 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).
- c.  $b_2$  sebesar 0,356 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Etika Profesi Auditor sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Kualitas Audit sebesar 0,356 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

d.  $b_3$  sebesar 0,077 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Fee Audit* sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Kualitas Audit sebesar 0,077 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

#### 4.1.2 Analisis Koefisien Korelasi

Untuk menentukan koefisien korelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Hasil Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*  
Correlations

		X1	X2	X3	Y
X1	Pearson Correlation	1	.482**	.816**	.784**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000
	N	42	42	42	42
X2	Pearson Correlation	.482**	1	.748**	.691**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000
	N	42	42	42	42
X3	Pearson Correlation	.816**	.748**	1	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	42	42	42	42
Y	Pearson Correlation	.784**	.691**	.795**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS di atas, maka berdasarkan tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi menunjukkan bahwa

- Korelasi antara Kompetensi Auditor dengan Kualitas Audit adalah sebesar 0,651. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,040 – 0,599 mempunyai hubungan yang kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Kompetensi Auditor akan diikuti oleh kenaikan Kualitas Audit.
- Korelasi antara Etika Profesi Auditor dengan Kualitas Audit adalah sebesar 0,999. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,20 – 0,399 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Etika Profesi Auditor akan diikuti oleh kenaikan Kualitas Audit.
- Korelasi antara *Fee Audit* dengan Kualitas Audit adalah sebesar 0,818. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80 – 1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan *Fee Audit* akan diikuti oleh kenaikan Kualitas Audit.
- Korelasi ganda antara Kompetensi Auditor, Etika Profesi Auditor dan *Fee Audit* secara simultan dengan Kualitas Audit adalah sebesar 0,902. Berdasarkan table kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80 – 1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Kompetensi Auditor, Etika Profesi Auditor, dan *Fee Audit* akan diikuti oleh kenaikan Kualitas Audit.

**Pengaruh Kompetensi Auditor, Etika Profesi Auditor dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Antapani dan Cikutra Bandung)| Muhammad Iqbal dan Elis Santika**

**4.1.3 Analisis Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi pada penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R-Square)**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 <sup>a</sup>	.742	.722	5.414006

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS di atas, maka korelasi antara Kompetensi Auditor, Etika Profesi Auditor dan *Fee Audit* adalah sebesar 0,742. Berdasarkan tabel kriteria korelasi termasuk pada nilai korelasi antara 0,60 – 0,799 mempunyai hubungan yang kuat. Dari tabel diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,742. Nilai R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,742 (74,2%). Artinya, Kualitas Audit dipengaruhi oleh Kompetensi Auditor, Etika Profesi Auditor dan *Fee Audit* sebesar 74,2%.

**4.1.4 Uji t (Parsial) dan Uji F (Simultan)**

**1. Uji t (Parsial)**

Pengujian ini pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara individu dari masing-masing variabel Kompetensi Auditor ( $X_1$ ) terhadap Kualitas Audit (Y), Etika Profesi Auditor ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Audit (Y), dan *Fee Audit* ( $X_3$ ) terhadap Kualitas Audit (Y), maka digunakan uji t.

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

**a. Pengaruh Kompetensi Auditor ( $X_1$ ) terhadap Kualitas Audit (Y)**

Pada tabel 3 diatas nilai  $t_{hitung}$  untuk Kompetensi Auditor ( $X_1$ ) adalah 3,360 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,024. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kemudian pada kolom sig. diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%). Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Kompetensi Auditor ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).

**b. Pengaruh Etika Profesi Auditor ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Audit (Y)**

Pada tabel 3 diatas nilai  $t_{hitung}$  untuk Etika Profesi Auditor ( $X_2$ ) adalah 2,866 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,024. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kemudian pada kolom sig. diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%). Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Etika Profesi Auditor ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).

**c. Pengaruh Fee Audit ( $X_3$ ) terhadap Kualitas Audit (Y)**

Pada tabel 3 diatas nilai  $t_{hitung}$  untuk *Fee Audit* ( $X_3$ ) adalah 0,334 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,024. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kemudian pada kolom sig. diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%). Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa *Fee Audit* ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).

2. Uji F (Simultan)

Tabel 6  
Hasil Perhitungan Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3210.645	3	1070.215	36.512	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1113.836	38	29.311		
	Total	4324.481	41			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Dari table diatas dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah 36.512 sedangkan  $F_{tabel}$  dapat diperoleh dengan table F derajat bebas yaitu residual 27 dan regresi 2 dengan taraf signifikansi 0,05, sehingga diperoleh  $F_{tabel} 2,85$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , (36.512>2,85) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kemudian dari table ANOVA<sup>a</sup> diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-f sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%). Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Kompetensi Auditor ( $X_1$ ), Etika Profesi Auditor ( $X_2$ ), dan Fee Audit ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).

**4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka pembahasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**1. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Secara Parsial Pada KAP di Wilayah Antapani dan Cikutra Bandung**

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa variabel Kompetensi Auditor secara parsial memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Wilayah Antapani dan Cikutra Bandung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novi Anggraeni tahun 2018 meneliti tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan dan menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit.

Menurut Arens dan Loebbecke menyatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan auditor dalam melaksanakan tugas audit dengan mengandalkan pengetahuan dan keahliannya.

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Kompetensi akan diikuti kenaikan Kualitas Audit, demikian sebaliknya. Sehingga kompetensi Auditor menentukan dalam melakukan tugas nya dalam melakukan audit agar menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor yang telah diterapkan dengan baik dapat mempengaruhi Kualitas Audit pada KAP di Wilayah Antapani dan Cikutra Bandung.

**Pengaruh Kompetensi Auditor, Etika Profesi Auditor dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Antapani dan Cikutra Bandung)|  
Muhammad Iqbal dan Elis Santika**

**2. Pengaruh Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit Secara Parsial Pada KAP di Wilayah Antapani dan Cikutra Bandung**

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa variabel Etika Profesi Auditor secara parsial memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Wilayah Antapani dan Cikutra Bandung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Senia Rebecca tahun 2019 meneliti tentang Pengaruh Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini menunjukkan dan menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit.

Menurut Lubis auditor harus mematuhi Kode Etik yang ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu kepada Standar Audit dan Kode Etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit.

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa. Dengan jawaban responden yang memilih jawaban tertinggi dimensi perilaku profesional berpengaruh positif antara Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik. Hal ini menunjukkan bahwa Etika Profesi Auditor yang telah diterapkan dengan baik dapat mempengaruhi Kualitas Audit.

**3. Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Secara Parsial Pada KAP di Wilayah Antapani dan Cikutra Bandung**

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa variabel *Fee Audit* secara parsial memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Wilayah Antapani dan Cikutra Bandung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lulu Khairiyah tahun 2020 meneliti tentang Pengaruh Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini menunjukkan dan menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit.

Menurut Kurnianingsih & Rohman, auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee audit* yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi-informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan.

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Fee Audit* atau sejumlah uang tertentu yang dikeluarkan oleh perusahaan atau klien untuk diberikan kepada auditor ataupun KAP atas jasa audit dengan jawaban responden yang memilih jawaban tertinggi dimensi risiko audit, membuktikan tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik. Walaupun memiliki hubungan yang searah antara *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit. Tetapi, *Fee Audit* tidak signifikan mempengaruhi Kualitas Audit, karena besar kecil nya *fee* yang diterima seorang auditor harus tetap bersikap profesional dan memberikan laporan secara objektif.

**4. Pengaruh Kompetensi Auditor, Etika Profesi Auditor dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Secara Simultan Pada KAP di Wilayah Antapani dan Cikutra Bandung**

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa variabel Kompetensi Auditor, Etika Profesi Auditor dan *Fee Audit* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Wilayah Antapani dan Cikutra Bandung. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi ganda yang mana bahwa setiap kenaikan Kompetensi Auditor, Etika Profesi Auditor dan *Fee Audit* secara simultan, maka akan diikuti oleh kenaikan Kualitas Audit. Kemudian hasil perhitungan koefisien determinasi (KD) menunjukkan hasil memiliki pengaruh yang sangat kuat. Dengan demikian keutusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Kompetensi Auditor, Etika Profesi Auditor, dan *Fee Audit* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Dapat disimpulkan bahwa ditentukan Kompetensi Auditor, Etika Profesi Auditor, dan *Fee Audit* menurut asumsi peneliti akan berdampak terhadap Kualitas Audit, hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Novi Anggraeni, Senia Rebecca dan Lulu Khairiyah bahwa Kompetensi Auditor, Etika Profesi Auditor, dan *Fee Audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Antapani dan Cikutra Bandung. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik Kompetensi Auditor, Etika Profesi Auditor, dan *Fee Audit* maka akan semakin baik pula Kualitas Audit.

Pengaruh Kompetensi Auditor, Etika Profesi Auditor, dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit turut dipengaruhi variabel lain tetapi tidak diteliti.

## **V. Simpulan dan Saran**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi Auditor memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Antapani dan Cikutra Bandung. Dengan demikian Kompetensi Auditor memberikan kontribusi positif yang dapat menentukan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Antapani dan Cikutra Bandung, artinya semakin baik kompetensi auditor maka akan semakin baik kualitas audit demikian pula sebaliknya.
2. Etika Profesi Auditor memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Antapani dan Cikutra Bandung. Dengan demikian Etika Profesi Auditor memberikan kontribusi positif yang dapat menentukan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Antapani dan Cikutra Bandung.
3. *Fee* Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Antapani dan Cikutra Bandung. Dengan demikian *Fee* Audit tidak memberikan kontribusi positif yang dapat menentukan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Antapani dan Cikutra Bandung.
4. Secara Simultan Kompetensi Auditor, Etika Profesi Auditor dan *Fee* Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Antapani dan Cikutra Bandung. Adapun faktor lain yang mempengaruhi tetapi tidak diteliti diantaranya adalah gratifikasi, *fraud*, *professional care*, relevansi, akuntabilitas laporan keuangan dan lain sebagainya.

### **5.2 Saran**

#### **5.2.1 Bagi Perusahaan**

Saran yang dapat dijadikan masukan dari penulis terhadap pihak perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Antapani dan Cikutra Bandung mempunyai hubungan yang kuat dimana setiap kenaikan Kompetensi Auditor akan diikuti oleh kenaikan Kualitas Audit. Maka seorang auditor akan memberikan kontribusi positif yang dapat menentukan bahwa seorang yang kompeten dalam melakukan suatu pekerjaannya maka nilai Kualitas Audit di perusahaan semakin baik.
2. Berdasarkan hasil penelitian, Pengaruh Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Antapani dan Cikutra Bandung mempunyai hubungan yang rendah dimana setiap kenaikan Etika Profesi Auditor akan diikuti oleh kenaikan Kualitas Audit. Maka seorang yang bekerja sesuai dengan standar atau pedoman yang telah ditentukan akan memberikan kontribusi dan arahan yang menentukan Kualitas Audit.
3. Berdasarkan hasil penelitian, Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Antapani dan Cikutra Bandung mempunyai hubungan yang sangat kuat dimana setiap kenaikan *Fee* Audit akan diikuti oleh kenaikan Kualitas Audit. Maka besar kecil nya *fee* tergantung pada tingkat kesulitan peng auditan, namun tetap melakukan proses audit dengan objektif dan profesional.
4. Untuk Kualitas Audit, analisis laporan seringkali dilakukan pada akhir periode laporan audit. Hal ini dilakukan pada akhir kegiatan sebagai bahan evaluasi, apakah seorang auditor mengaudit suatu laporan yang dilakukannya dengan baik atau tidak. Maka, agar kualitas audit semakin baik diperlukan bimbingan teknis atau pelatihan bagi para auditor supaya lebih berkompeten.

**Pengaruh Kompetensi Auditor, Etika Profesi Auditor dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Antapani dan Cikutra Bandung)|  
Muhammad Iqbal dan Elis Santika**

**5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya dapat penulis rekomendasikan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan agar menambah jumlah sampel dan memperluas wilayah pengambilan sampel. Responden pada peneliti selanjutnya hendaknya diperluas, tidak hanya Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Antapani dan Cikutra Bandung melainkan di seluruh wilayah Kota Bandung.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan metode wawancara langsung untuk mengumpulkan data penelitian agar dapat mengurangi adanya kelemahan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar melakukan pengecekan terlebih dahulu Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di IAPI melalui telepon untuk memastikan dan mengantisipasi Alamat yang salah dan pindah atau tidak aktif lagi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arens & Loebbecke. 2012. Auditing Pendekatan terpadu. Buku satu. Jakarta: Salemba Empat.

Efendi, Husnul Irfan. 2021. Implementasi Determinan Kinerja Auditor Internal BPKP. Malang: Selaras Media Kreasindo.

Halim, Abdul. 2015. Dasar – Dasar Audit Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Junaidi & Nurdiono. 2016. Kualitas Audit Perspektif Opini *Going Concern*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.

Mursyidi. 2014. Akuntansi Dasar. Jakarta: Ghalia Indonesia

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif, dan R & D. Bandung: ALFABETA.

Iqbal, M., & Sari, P. S. 2019. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Mutu Laporan Audit Internal (Studi Kasus pada PT. Technology And Engineering Simulation Sarijadi Bandung)". Akurat Jurnal ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi. Vol. 10, No. 1.

Lestari, D., Sya'ban, Ma'ruf., & Nuraini, F. 2021. "Pengaruh Kompetensi, Etika, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit". Jurnal Sustainable. Vol. 1, No. 2.

Rahman, O. A. A., Benjamin, A. O., & Olayinka, O. H. 2017. "Effect of Audit Fees on Audit Quality: Evidence from Cement Manufacturing Companies in Nigeria". *European Journal of Accounting*. Vol.5, No. 1.

Hanjani, Andreani (2014). "Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor KAP Di Semarang)". Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Khairiyah, Lulu (2020). "Pengaruh Independensi, Kompetensi dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan)". *Program Studi Akuntansi Syariah UIN Sumatera Utara*.

Rebecca, Senia (2019). "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika Profesi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Jakarta Pusat". *Program Studi Akuntansi STIE Indonesia*.

Sari, Suci Puspita (2018). "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Mutu Laporan Audit Internal pada PT. Technology and Engineering Simulation". *Fakultas Ekonomi UNIBBA*.

Rani Hardjanti, "Menkeu bekukan izin KAP Tahrir Hidayat dan AP Dodi Hapsoro,<https://economy.okezone.com/read/2008/07/19/20/129076/menkeu-bekukan-izin-kap-tahrir-hidayat-ap-dody-hapsoro>, Diakses pada tanggal 23 Januari 2023.